

POTENSI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT DAN KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG

**Oleh :
Sri Utami, Asmaliyah
Balai Penelitian Kehutanan Palembang**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara '*mega biodiversity*' yang mempunyai kekayaan flora berlimpah termasuk tumbuhan obat. Berdasarkan catatan WHO, lebih dari 20.000 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh penduduk seluruh dunia. Jumlah spesies tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan obat di Indonesia sangat bervariasi, tergantung darimana sumber informasinya. Sampai saat ini untuk keperluan pengobatan/kesehatan, masyarakat cenderung menggunakan dan bergantung pada obat-obat kimia. Jika tidak dilakukan upaya pendokumentasian pengetahuan dan kearifan masyarakat tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan obat, dikhawatirkan akan semakin banyak plasma nutfah Indonesia yang punah karena ketidaktahuan kita akan manfaat dan perannya terhadap kehidupan manusia. Penelitian ini dilakukan di Kab. Lampung Barat dan Kab. Tanggamus, Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat yang secara tradisional digunakan masyarakat di 2 lokasi penelitian berjumlah 122 jenis yang berasal dari famili Arecaceae, Graminea, Malvaceae, Piperaceae dan Zingiberaceae. Sebagian besar jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan masyarakat di lokasi penelitian tersebut adalah jenis yang secara umum sudah dikenal dan diteliti khasiatnya sebagai tumbuhan obat.

Kata kunci : tumbuhan obat, obat tradisional, Provinsi Lampung

ABSTRACT

Indonesia is a mega biodiversity country which is abundantly rich in flora include medicinal plants. Based on the data of WHO, there are more than 20.000 species of medicinal plants were used by populations all around the world. The number of medicine plant species in Indonesia is varied, based on the source of information. Until now, people tend to use and rely on chemical medicines for their health. The documentation indigenou knowledge and local wisdom on medicinal plants utilization is important, otherwise some germplasm in Indonesia will be extinct. This research was conducted in Lampung Barat and Tanggamus District, Province of Lampung. The results showed that there were 122 species of plants used by people in two location, mostly of Arecaceae, Graminae, Malvaceae, Piperaceae, and Zingiberaceae family. These plants were commonly known and their benefit as medicinal plants has been investigated.

Key words : medicine plants, traditional medicine, Lampung Province

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara pemilik hutan tropika terbesar di dunia. Luas hutan tropika yang masih tersisa di Indonesia mencapai 119,7 juta hektar atau lebih kurang 65% luas seluruh daratannya. Dari segi luas tersebut, hutan tropika yang terdapat di Indonesia menempati urutan ketiga setelah Brasil dan Zaire.

Zuhud *et al.* (1994) melaporkan bahwa di hutan tropika Indonesia terdapat sekitar 30.000 spesies tumbuhan berbunga, jauh melebihi di daerah-daerah tropika lainnya di dunia seperti Amerika Selatan dan Afrika Barat. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan, jumlah jenis tumbuhan di setiap formasi hutan sangat bervariasi. Sebagai contoh pada hutan dataran rendah Dipterocarpaceae di Kalimantan dijumpai 239 spesies pohon per 1,5 hektar dengan diameter > 10 cm dan 28 spesies pohon per hektar pada hutan kerangas yang tumbuh pada tanah pasir putih atau podsol. Jumlah ini belum termasuk bentuk kehidupan lainnya, seperti herba, semak, liana, paku-pakuan, epifit, cendawan, dan jasad renik lainnya. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu sumber keanekaragaman hayati penting dunia. Keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai formasi hutan Indonesia merupakan aset nasional yang tak terhingga nilainya bagi kepentingan kesejahteraan manusia.

Sampai saat ini, tidak terdapat catatan yang pasti mengenai jumlah tumbuhan yang telah dimanfaatkan sebagai obat yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan catatan WHO, lebih dari 20.000 spesies tumbuhan obat digunakan oleh penduduk seluruh dunia (Zuhud *et al.*, 1994). Jumlah spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat di Indonesia sangat bervariasi, tergantung darimana sumber informasinya.

Di sisi lain, laju degradasi hutan Indonesia saat ini lebih dari 2 juta hektar per tahun. Tentu saja hal ini mengancam entitas dan kelestarian plasma nutfah botani Indonesia, utamanya sebagai potensi besar obat-obatan. Lebih jauh,

kearifan tradisional dalam pemanfaatan hasil hutan yang dianut dan dipegang oleh masyarakat asli yang mendiami atau telah sejak lama berinteraksi dengan hutan juga mulai menunjukkan gejala terdegradasi.

Pemanfaatan obat-obatan tradisional sejak dekade tahun 1970-an mulai digantikan oleh obat-obatan modern hasil pabrikasi. Sampai saat ini untuk keperluan pengobatan/kesehatan, masyarakat cenderung menggunakan dan bergantung pada obat-obat kimia. Jika tidak dilakukan upaya pendokumentasian pengetahuan dan kearifan masyarakat tradisional tersebut, dikhawatirkan akan semakin banyak plasma nutfah Indonesia yang punah karena ketidaktahuan kita akan manfaat dan perannya terhadap kehidupan manusia. Pendekatan awal yang dapat digunakan guna mengantisipasi hal tersebut adalah dengan menginventarisir semua jenis yang masih dan pernah dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional untuk kepentingan pengobatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan inventarisasi dan identifikasi jenis tumbuhan obat yang secara tradisional dimanfaatkan oleh masyarakat etnis Sumatera pada tiga desa etnis yaitu : 1) Desa Kubu Perahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat, 2) Desa Guring, Kec. Pematang sawa, Kab. Tanggamus, dan 3) Desa Betung, Kec. Pematang sawa, Kab. Tanggamus; dan dalam kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), yang terletak di Provinsi Lampung, serta mengetahui potensi pengembangan tumbuhan obat hasil inventarisasi tersebut.

Data dan informasi jenis tumbuhan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat masing-masing etnis pada tiga etnis/lokasi penelitian untuk keperluan pengobatan didapatkan dengan dua cara, yaitu: 1) Wawancara, dilakukan untuk menggali informasi sebanyak mungkin pengetahuan masyarakat lokal (*indigenous local knowledge*) mengenai interaksi yang pernah dan tetap mereka lakukan terhadap jenis-jenis tumbuhan yang ada di sekitarnya. Sumber informasi utama di masyarakat etnis adalah orang-orang yang ditunjuk sebagai pemuka adat, kepala kampung, generasi muda, ibu-ibu, dan mereka yang dianggap masyarakat memiliki pemahaman lebih terhadap keberadaan dan manfaat tumbuhan berguna tersebut. Variabel yang dipakai sebagai kunci pertanyaan dalam wawancara adalah nama lokal jenis, kegunaan, cara pemakaian, dan keberadaan jenis tersebut

di sekitar desa/pemukiman/kawasan hutan tempat tinggal masyarakat, dan 2) Teknik observasi lapang. Observasi lapang digunakan sebagai teknik triangulasi bersama masyarakat untuk memverifikasi data dan informasi yang sebelumnya telah diperoleh melalui wawancara dan menggali lebih banyak lagi data dan informasi manfaat jenis tumbuhan yang ditemui di lapang. Selama kegiatan observasi lapang berlangsung dilakukan pula kegiatan pengumpulan spesimen setiap jenis tumbuhan untuk keperluan identifikasi.

Sedangkan identifikasi jenis tumbuhan obat dilakukan melalui cek silang dengan berbagai buku dan literatur tentang tumbuhan obat yang ada. Informasi yang dikumpulkan dari masing-masing jenis tumbuhan obat pada masing-masing lokasi meliputi : nama botani, nama lokal, famili, habitus, bagian yang dimanfaatkan, dan khasiatnya.

II. KOMPOSISI TUMBUHAN OBAT

Berdasarkan hasil inventarisasi tumbuhan obat di dua kabupaten di Provinsi Lampung ditemukan 122 jenis yang biasa digunakan masyarakat untuk obat-obatan, yang sebagian besar berasal dari famili *Arecaceae*, *Graminae*, *Malvaceae*, *Piperaceae*, dan *Zingiberaceae*. Dari 122 jenis tumbuhan obat yang ditemukan tersebut, terdapat 26 jenis yang belum diidentifikasi. Berdasarkan lokasinya, jumlah jenis dan famili tumbuhan obat pada masing-masing lokasi relatif cukup tinggi. Jumlah jenis tertinggi terdapat di Desa Kubu Perahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat, sedangkan jumlah jenis terendah terdapat di Desa Betung, Kec. Pematang Sawa, Kab. Tanggamus. Rekapitulasi jumlah jenis dan famili tumbuhan obat pada masing-masing lokasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel (Table) 1. Rekapitulasi jumlah jenis dan famili tumbuhan obat pada masing-masing lokasi penelitian (*Recapitulation of the number of species and family of medicinal plants in each research location*)

| No | Lokasi (<i>Location</i>) | Jumlah (<i>Number</i>) | |
|----|--|----------------------------|--------------------------|
| | | Spesies (<i>Species</i>) | Famili (<i>Family</i>) |
| 1 | Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) | 36 | 16 |
| 2 | Desa Kubu Perahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat | 32 | 11 |

| | | | |
|---|--|----|----|
| 3 | Desa Guring, Kec. Pematang Sawa, Kab.Tanggamus | 31 | 15 |
| 4 | Desa Betung, Kec. Pematang Sawa, Kab.Tanggamus | 23 | 14 |

Di Desa Kubu Perahu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat ditemukan jumlah jenis tertinggi, hal ini disebabkan karena beberapa alasan, yaitu : 1) Sebagian besar masyarakatnya tergolong tradisional, yang masih memanfaatkan tanaman sebagai obat. Di desa tersebut ditemukan banyak dukun/paraji yang memanfaatkan tanaman/tumbuhan berkhasiat obat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masyarakat lebih cenderung mendatangi dukun untuk berobat daripada pergi ke dokter atau puskesmas terdekat, dan 2) Banyak ditemukan tanaman obat di sekitar rumah/di pekarangan, baik yang sengaja ditanam atau tidak. Di dalam kawasan TNBBS juga banyak ditemukan jenis tumbuhan obat disebabkan karena terdapat demplot tanaman obat. Rendahnya jumlah jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Kecamatan Pematang Sawa disebabkan karena letaknya lebih dekat dengan kota sehingga masyarakat lebih cenderung memilih menggunakan obat-obat kimia untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa secara umum jumlah habitus tertinggi, adalah dari kelompok habitus pohon dengan jumlah total sebanyak 41 jenis, sedangkan jumlah terendah adalah habitus liana, sebanyak 1 jenis. Banyaknya habitus pohon yang bermanfaat sebagai tanaman obat mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan oleh masyarakat. Karena disamping bisa dimanfaatkan sebagai obat, tanaman tersebut juga berfungsi sebagai penabung/pelindung dan kayunya bisa ditebang sebagai kayu pertukangan.

Tabel (Table) 2. Rekapitulasi jumlah jenis tumbuhan obat berdasarkan habitus (*Recapitulation of the number of medicinal plants based on the habitus*)

| No | Habitus | Jumlah jenis (<i>Number of species</i>) |
|----|---------|--|
| 1 | Pohon | 41 |
| 2 | Perdu | 14 |
| 3 | Semak | 40 |
| 4 | Herba | 17 |
| 5 | Liana | 1 |

III. PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT

Berdasarkan bagian yang dapat digunakan untuk obat, maka jumlah jenis tumbuhan obat hasil inventarisasi dapat dikelompokkan ke dalam 14 macam, yaitu air buah, akar, batang, buah, bunga, biji, daun, getah, kulit batang, kulit buah, lendir kulit batang, rebung, umbi, dan semua bagian (Tabel 3). Dari Tabel 3 terlihat bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun, yaitu sebanyak 57 jenis dan terendah adalah air buah, bunga, kulit buah, dan semua bagian, masing-masing sebanyak 1 jenis.

Penggunaan jenis tumbuhan obat berdasarkan kelompok penyakitnya, dapat digolongkan ke dalam 25 macam, seperti yang tersaji pada tabel 4. Jumlah jenis tumbuhan obat yang paling banyak adalah untuk kelompok penyakit karena luka/bengkak dan terbanyak kedua yaitu kelompok penyakit kulit dan sakit perut. Sedangkan penyakit lainnya jarang atau kurang dalam menggunakan tumbuhan/tanaman sebagai obat.

Tabel (Table) 3. Rekapitulasi jumlah jenis tumbuhan obat berdasarkan bagian yang dimanfaatkan (*Recapitulation of the number of medicinal plant based on the utilized part*)

| No | Bagian yang dimanfaatkan (<i>Utilized part</i>) | Jumlah jenis (<i>Number of species</i>) |
|----|--|--|
| 1 | Air buah | 1 |
| 2 | Akar | 4 |
| 3 | Batang | 7 |
| 4 | Buah | 10 |
| 5 | Bunga | 1 |
| 6 | Biji | 3 |
| 7 | Daun | 57 |
| 8 | Getah | 5 |
| 9 | Kulit batang | 11 |
| 10 | Kulit buah | 1 |
| 11 | Lendir kulit batang | 2 |
| 12 | Rebung | 4 |
| 13 | Umbi | 14 |
| 14 | Semua bagian | 1 |

Tabel (Table) 4. Rekapitulasi jumlah jenis tumbuhan obat berdasarkan kelompok penyakit (*Recapitulation of the number of medicinal plants based on the disease's category*)

| No | Jenis Penyakit (Disease) | Jumlah Jenis (Number of species) |
|----|---------------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Penyakit lever | 1 |
| 2 | Meningkatkan stamina/kekebalan tumbuh | 3 |
| 3 | Penyakit batuk | 7 |
| 4 | Bengkak/luka | 12 |
| 5 | Penyakit kulit | 8 |
| 6 | Penyakit campak | 1 |
| 7 | Penyakit darah tinggi | 6 |
| 8 | Penyakit maag | 6 |
| 9 | Penyakit malaria | 6 |
| 10 | Masuk angin | 1 |
| 11 | Penyakit mata | 1 |
| 12 | Sakit perut | 8 |
| 13 | Demam | 6 |
| 14 | Penyakit demam berdarah | 1 |
| 15 | Sakit gigi | 3 |
| 16 | Penyakit ginjal | 1 |
| 17 | Kencing batu | 1 |
| 18 | Sakit kepala | 5 |
| 19 | Tipus | 1 |
| 20 | Penyakit kuning | 2 |
| 21 | Sesak nafas | 1 |
| 22 | Stroke | 1 |
| 23 | Sariawan | 1 |
| 24 | Sakit nyeri | 6 |
| 25 | Lain-lain | 7 |

A. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Lever

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit lever sebanyak 1 jenis, yaitu duku (*Lansium domesticum*), yang termasuk ke dalam famili Meliaceae. Bagian yang dimanfaatkan yaitu kambium kulit batang. Cara pengolahannya, kambium kulit batang duku dikikis kemudian dicampur dengan air dan selanjutnya diminum.

Sutomo (2007) melaporkan bahwa bagian kulit buah dan biji duku bermanfaat untuk bahan baku obat anti diare dan menurunkan demam. Kulit kayunya juga sering digunakan orang untuk mengobati gigitan serangga berbisa

dan obat disentri. Sebagian orang juga percaya, benalu pohon duku dapat menghambat dan membasmi sel-sel kanker.

Masih menurut Sutomo (2007), komposisi zat gizi buah duku tidak terlalu mengecewakan. Setiap 100 gr buah duku terkandung kalori 70 kal, protein 1 g, lemak 0,2 g, karbohidrat 13 g, mineral 0,7 g, kalsium 18 mg, fosfor 9 mg, dan zat besi 0,9 mg. Untuk kandungan kalori, mineral dan zat besi duku setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan buah apel atau jeruk manis. Kandungan lain yang bermanfaat adalah *dietary fiber* atau serat. Salah satu zat yang bermanfaat untuk memperlancar sistem pencernaan, mencegah kanker kolon dan membersihkan tubuh dari radikal bebas penyebab kanker.

Zuhud *et al.* (2003) melaporkan bahwa biji duku bermanfaat sebagai diuretik, antipiretik, mengobati demam, cacingan pada anak-anak. Sedangkan buanya dimanfaatkan untuk obat disentri dan radang lambung. Kulit batangnya sebagai obat disentri.

B. Jenis Tumbuhan Obat untuk Tonikum

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan untuk tonikum/meningkatkan stamina/kekebalan tubuh sebanyak 3 jenis. Bagian yang dimanfaatkan yaitu umbi dan kulit batang (Tabel 5).

Ketiga jenis tanaman tersebut sudah sangat dikenal dalam keseharian kita. Manggis yang dikenal buahnya dapat dimakan, ternyata kulit batangnya berkhasiat obat. Sedangkan jahe dan laos/lengkuas sudah umum digunakan sebagai bumbu dapur dan obat.

Tabel (Table) 5. Daftar jenis tumbuhan obat untuk tonikum (*List of medicinal plants species for tonic*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized part</i>) | Khasiat (<i>Purpose/benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|---|---|---------------------------------------|
| 1 | Laos utan/laos pulah | <i>Alpinia galanga</i> SW. | Umbi | Meningkatkan stamina |
| 2 | Jahe | <i>Zingiber officinale</i> ROSC. | Umbi | Kekebalan tubuh |
| 3 | Manggis | <i>Garcinia mangostana</i> LINN | Kulit batang | Pemulih stamina setelah cuci darah |

Penelitian modern telah membuktikan secara ilmiah berbagai manfaat jahe, antara lain :

- a. Menurunkan tekanan darah. Hal ini karena jahe merangsang pelepasan hormon adrenalin dan memperlebar pembuluh darah, akibatnya darah mengalir lebih cepat dan lancar dan memperingan kerja jantung memompa darah.
- b. Membantu pencernaan, karena jahe mengandung enzim pencernaan yaitu protease dan lipase, yang masing-masing mencerna protein dan lemak.
- c. *Gingerol* pada jahe bersifat antikoagulan, yaitu mencegah penggumpalan darah. Jadi mencegah tersumbatnya pembuluh darah, penyebab utama stroke, dan serangan jantung. Gingerol juga diduga membantu menurunkan kadar kolesterol.
- d. Mencegah mual, karena jahe mampu memblokir *serotonin*, yaitu senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual, termasuk mual akibat mabuk perjalanan.
- e. Membuat lambung menjadi nyaman, meringankan kram perut dan membantu mengeluarkan angin.
- f. Jahe juga mengandung antioksidan yang membantu menetralkan efek merusak yang disebabkan oleh radikal bebas di dalam tubuh.

Sedangkan manggis yang biasanya oleh masyarakat dikonsumsi sebagai buah, mempunyai manfaat yang beragam selain sebagai tonikum. Iptek (2009) melaporkan bahwa ekstrak kulit buah manggis yang larut dalam petroleum eter ditemukan 2 senyawa alkaloid. Kulit kayu, kulit buah dan lateks kering manggis mengandung sejumlah zat warna kuning yang berasal dari dua metabolit yaitu mangostin dan β -mangostin yang berhasil diisolasi. Mangostin merupakan komponen utama sedangkan β -mangostin merupakan konstituen minor. Ditemukan metabolit baru yaitu 1,3,6,7-tetrahidroksi-2,8-di(3-metil-2butenil) xanton yang diberi nama α -mangostanin dari kulit buah *G. mangostana*.

Buah manggis digunakan untuk mengobati diare, radang amandel, keputihan, disentri, wasir, borok (Iptek, 2009). Di samping itu digunakan sebagai peluruh dahak, dan obat sakit gigi. Kulit buah digunakan untuk mengobati

sariawan, disentri, nyeri urat, dan sembelit. Kulit batangnya digunakan untuk mengatasi nyeri perut. Akar untuk mengatasi haid yang tidak teratur (Zuhud *et al.*, 2003). Sedangkan daunnya digunakan sebagai obat ambeien/wasir, antifertilitas, demam, disentri, mencret, dan mulas (Zuhud *et al.*, 2003). Dari segi *flavor*, buah manggis cukup potensial untuk dibuat sari buah.

C. Jenis Tumbuhan Obat untuk Sakit Batuk

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan untuk mengobati sakit batuk sebanyak 7 jenis. Bagian yang dapat dimanfaatkan yaitu daun, batang dan umbi (Tabel 6).

Tabel (Table) 6. Daftar jenis tumbuhan obat untuk sakit batuk (*List of medicinal plants species for cough*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized parts</i>) | Khasiat (<i>Purpose / benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|--|---|---|
| 1 | Bambu apus | <i>Bambusa sp.</i> | Batang | Obat batuk |
| 2 | Harendong | <i>Melastoma malabatricum</i> | Daun | Obat batuk |
| 3 | Jelatang | <i>Girardina palmate Gaudich</i> | Daun | Obat batuk |
| 4 | Jengkol | <i>Pithecolobium jiringa</i> | Daun | Obat batuk anak-anak |
| 5 | Kalas | <i>Concephalus naucleiflorus ENGL.</i> | Daun | Obat batuk menahun |
| 6 | Sintup | <i>Unidentified</i> | Daun | Obat batuk |
| 7 | Temu ireng/temu sakhong | <i>Curcuma aeruginosa ROXB.</i> | Umbi | Obat batuk menahun |

Diantara 7 jenis tanaman tersebut, yang biasanya kita konsumsi yaitu jengkol dan rebung dari bambu. Dibalik bau yang ditimbulkan jengkol, ternyata terkandung manfaat yang berguna bagi kesehatan. Menurut berbagai penelitian menunjukkan bahwa jengkol juga kaya akan karbohidrat, protein, vitamin A, vitamin B, Vitamin C, fosfor, kalsium, alkaloid, minyak atsiri, steroid, glikosida, tanin, dan saponin. Khusus untuk vitamin C terdapat kandungan 80 mg pada 100 gram biji jengkol, sedangkan angka kecukupan gizi yang dianjurkan per hari adalah 75 mg untuk wanita dewasa dan 90 mg untuk pria dewasa.

Selain itu, jengkol merupakan sumber protein yang baik, yaitu 23,3 g per 100 g bahan. Kadar proteinnya jauh melebihi tempe yang selama ini dikenal sebagai sumber protein nabati, yaitu hanya 18,3 g per 100 g. Untuk zat besi, jengkol mengandung 4,7 g per 100 g. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia. Remaja, wanita hamil, ibu menyusui, orang dewasa, dan vegetarian adalah yang paling berisiko untuk mengalami kekurangan zat besi. Di dalam tubuh, besi sebagian terletak dalam sel-sel darah merah sebagai heme, suatu pigmen yang mengandung inti sebuah atom besi. Jengkol juga sangat baik bagi kesehatan tulang karena tinggi kandungan kalsium, yaitu 140 mg/ 100 g.

Harendong merupakan salah satu tumbuhan pioner dan termasuk gulma. Ternyata daunnya bisa digunakan untuk mengobati sakit batuk. Daun harendong terkenal rasanya pahit dan mengandung saponin, flavonoida, dan tanin. Selain mengobati batuk, harendong mempunyai banyak khasiat diantaranya untuk mengatasi gangguan pencernaan makanan (dispepsi), disentri basiler, diare, hepatitis, keputihan (leukorea), sariawan, darah haid berlebihan, perdarahan rahim diluar waktu haid, mimisan, berak darah (melena), wasir berdarah, radang dinding, pembuluh darah disertai pembekuan darah di dalam salurannya (tromboangitis), air susu ibu (ASI) tidak lancar, keracunan singkong, mabuk minuman keras, busung air, dan bisul.

Temu ireng yang mempunyai nama lain temu hitam (Melayu), temu hitam (Minangkabau), koneng hideung (Sunda), temo ireng (Madura), temu lotong (Bugis). Rimpangnya mengandung saponin, flavonoida, polifenol, dan minyak atsiri. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah rimpangnya. Rimpang berkhasiat untuk mengatasi tidak nafsu makan, melancarkan keluarnya darah kotor setelah melahirkan, penyakit kulit seperti kudis, ruam, dan borok, perut mulas (kolik), sariawan, batuk, sesak napas, dan cacingan (Iptek, 2009).

D. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Luka/Bengkak

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan untuk mengobati luka sebanyak 12 jenis, dimana bagian-bagian tumbuhan yang digunakan terdiri dari daun, getah, umbi, kulit batang, dan lendir kulit batang (Tabel 7).

Dari 12 tanaman yang berkhasiat sebagai obat luka/bengkak, terdapat 1 jenis tanaman yang sangat dikenal berkhasiat obat yaitu kencur. Kencur banyak digunakan orang sebagai tonikum dengan khasiat menambah nafsu makan sehingga sering diberikan kepada anak-anak. Jamu beras kencur sangat populer sebagai minuman penyegar pula. Komposisi kimia rimpang kencur yaitu pati (4,14 %), mineral (13,73 %), dan minyak atsiri (0,02 %). Komponen minyak atsiri berupa sineol, asam metil kanil dan penta dekaan, asam sinamat, etil ester, borneol, kamphene, paraeumarin, asam anisat, alkaloid dan gom. Selain sebagai tonikum, kencur juga mempunyai manfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti radang lambung, radang telinga pada anak-anak, influenza pada bayi, masuk angin, sakit kepala, batuk, menghilangkan darah kotor, diare, memperlancar haid, mata pegal, keseleo, dan kelelahan.

Tabel (Table) 7. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati luka (*List of medicinal plants species for injury medication*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized parts</i>) | Khasiat (<i>Purpose / benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|---|---|---|
| 1 | Anggrek seritan | <i>Phalaenopsis</i> sp. | Umbi | Obat bengkak |
| 2 | Pacar air | <i>Impatiens balsamifera</i> L. | Daun | Obat bengkak |
| 3 | Talas hitam | <i>Alocasia</i> sp. | Daun/kulit batang | Obat bengkak |
| 4 | Legon/randu hutan | <i>Ceiba pentandra</i> | Lendir kulit batang | Obat luka bacok |
| 5 | Menyansam | <i>Mikania micrantha</i> | Daun | Obat luka |
| 6 | Rakak | <i>Tetracera scandens</i> MERR. | Daun | Obat luka |
| 7 | Seruni | <i>Widelia calendulacea</i> | Daun | Obat luka |
| 8 | Tales keladi | <i>Colocasia esculenta</i> SCHOTT | Daun | Obat luka |
| 9 | Vanili | <i>Vanilla planifolia</i> ANDREWS | Getah | Obat luka |
| 10 | Kencur | <i>Kaempferia galangal</i> LINN. | Umbi | Obat memar |
| 11 | Tembelekan | <i>Lantana camara</i> | Umbi | Obat memar |
| 12 | Suruh kacangan | <i>Unidentified</i> | Kulit batang, getah | Obat luka |

Sedangkan jenis lainnya lebih banyak dikenal sebagai tanaman hias seperti anggrek seritan, seruni, dan pacar air; penghasil karbohidrat dari famili talas-talasan; pengharum makanan, seperti vanili, yang khasiatnya sebagai obat belum banyak diketahui.

Biji pacar air rasanya pahit, pedas, sifatnya hangat, dan sedikit toksik yang mempunyai khasiat sebagai penghenti perdarahan (hemostatis), meningkatkan fungsi pencernaan, mempunyai efek melunakkan massa yang keras (tumor), antikanker, peluruh haid, dan mempermudah persalinan (parturifasien) (Zuhud *et al.*, 2003). Akarnya berkhasiat antiradang, peluruh haid (emenagog), leher terasa kaku, reumatik, dan sakit pinggang/lumbago (Zuhud *et al.*, 2003). Daunnya berkhasiat penghilang nyeri (*analgesic*) dan anti radang. Sedangkan bunga pacar air berkhasiat sebagai peluruh haid, abortivum, dan menghancurkan bekuan darah.

Menurut Zuhud *et al.* (2003), seruni mempunyai banyak manfaat. Akarnya bermanfaat untuk membersihkan vagina, kencing nanah (gonore) dan obat asma. Batang seruni bermanfaat untuk menurunkan badan panas/demam. Herbanya untuk obat luka dan gatal-gatal. Sedangkan bunganya untuk obat keputihan, maag, dan rajasinga (sifilis).

E. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Kulit

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kulit (seperti bisul, panu, kudus, kurap, dll) sebanyak 8 jenis, dengan bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan yaitu daun, buah, biji, dan umbi (Tabel 8).

Dari 8 jenis tanaman yang ada, 1 jenis diantaranya secara umum sudah dipergunakan sebagai obat penyakit kulit, yaitu ketepeng (*Cassia alata* L.). Hasil penelitian membuktikan bahwa ekstrak daun ketepeng dapat menghambat pertumbuhan berbagai bakteri penyebab penyakit kulit, diantaranya *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa* (Soedibyo, 1998). Zat kimia yang terkandung dalam daun ketepeng yang bekerja sebagai bakteriostatik, yaitu resin, asam krisofanat, zat samak dan aloe egrocin. Sementara jenis-jenis lainnya belum banyak diketahui manfaatnya sebagai obat, seperti kecubung (*Datura metel*) lebih dikenal sebagai tanaman beracun atau biopestisida, ternyata biji dan

daunnya dapat digunakan untuk obat bisul. Dari hasil studi pustaka diketahui bahwa daun dan biji kecubung berkhasiat sebagai obat bengkak, memar, sulit buang air besar, rematik dan terkilir, yang mempunyai kandungan kimia berupa alkaloid dan flavonoid (Soedibyo, 1998; Dalimartha, 2000). Lubis (1983) melaporkan bahwa daun kecubung yang dicampur bawang merah dan jahe kemudian direbus dapat digunakan untuk mengompres punggung yang pegal dan sakit gigi.

Tabel (Table) 8. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati penyakit kulit (*List of medicinal plants species for skin diseases medication*)

| No. | Nama lokal (Local name) | Nama botani (Scientific name) | Bagian yang digunakan (Utilized parts) | Khasiat (Purpose / benefit) |
|-----|----------------------------|---|---|-----------------------------------|
| 1 | Hilik/pisang- pisangan | <i>Unidentified</i> | Buah | Untuk mencegah bisul |
| 2 | Kecubung | <i>Datura metel. L.</i> | Biji, daun | Obat bisul |
| 3 | Ketela rambat | <i>Ipomoea batatas</i> POIR. | Daun | Obat bisul |
| 4 | Penguai batu | <i>Unidentified</i> | Daun | Obat bisul |
| 5 | Petai | <i>Parkia speciosa</i> HASSK. | Daun | Obat borok |
| 6 | Bahklei | <i>Unidentified</i> | Umbi | Obat kaligata |
| 7 | Jengkol | <i>Pithecollobium</i> <i>jiringa</i> | Umbi | Obat kaligata |
| 8 | Ketepeng | <i>Cassia alata L.</i> | Daun | Obat panu, kadas, kurap |

Sedangkan petai yang sehari-hari kita kenal sebagai makanan yang enak dimakan karena baunya yang menyengat dan rasanya yang enak ternyata mempunyai banyak khasiat selain sebagai obat borok, yaitu obat kencing manis, membersihkan ginjal, cacingan, sakit limpa, dan sakit kuning (Zuhud *et al.*, 2003).

F. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Campak

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit campak sebanyak 1 jenis yaitu tepus kelabang (*Achasma sp.*), dimana bagian yang dimanfaatkan yaitu akar dan daun. Pemanfaatannya dengan cara menghaluskan akar dan daunnya kemudian menempelkannya pada bintil-bintil campak supaya keluar. Heyne (1987) mengemukakan bahwa daun dan rimpang

Achasma sp. banyak digunakan sebagai obat, tetapi khasiat khusus belum diketahui.

G. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Darah Tinggi

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit darah tinggi sebanyak 6 jenis, dengan bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan yaitu daun dan buah (Tabel 9). Dari 6 jenis tumbuhan obat tersebut, terdapat 2 jenis yang sering digunakan sebagai obat darah tinggi, yaitu alpukat dan mengkudu; 1 jenis sudah sangat terkenal khasiatnya sebagai obat, tetapi belum banyak digunakan untuk obat darah tinggi, yaitu mahkota dewa; dan 2 jenis lainnya belum banyak dikenal baik jenis maupun manfaatnya sebagai obat, kecuali *Loranthus* sp. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa alpukat dan mengkudu dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit termasuk darah tinggi (Soedibyo, 1998).

Mengkudu mengandung zat-zat kimia seperti metil, asetilester dari kapron dan asam-kapril, morindadiol, dan soranyidiol. Kandungan metil asetil ester berguna untuk mematikan kuman. Senyawa moridon-nya berkhasiat sebagai obat pencahar sedangkan senyawa soranyidiol berguna untuk melancarkan keluarnya air seni. Mengkudu juga berkhasiat sebagai obat cacing, meningkatkan daya tahan tubuh, menormalkan tekanan darah, melawan tumor dan kanker, menghilangkan rasa sakit, anti peradangan dan anti alergi, antibakteri, mengatur siklus suasana hati/*mood*, dan mengatur siklus energi tubuh (Asian Brain, 2009).

Tabel (Table) 9. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati penyakit darah tinggi (*List of medicinal plnts species for hypertension treatment*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized parts</i>) | Khasiat (<i>Purpose / benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|---|--|---|
| 1 | Alpukat | <i>Persea</i> sp. | Daun | Obat darah tinggi |
| 2 | Kayu mendri/bakhambung | <i>Unidentified</i> | Daun | Obat darah tinggi |
| 3 | Kemladean/benalu | <i>Loranthus</i> sp. | Daun | Obat darah tinggi |
| 4 | Mahkota dewa | <i>Phaleria</i> | Daun, buah | Obat darah |

| | | | | |
|---|----------|-----------------------------------|------|-------------------|
| | | <i>macrocarpa (Scheff.) Boerl</i> | | tinggi |
| 5 | Mengkudu | <i>Morinda citrifolia L.</i> | Buah | Obat darah tinggi |
| 6 | Merbai | <i>Unidentified</i> | Daun | Obat darah tinggi |

Begitu juga dengan mahkota dewa, selain berkhasiat untuk obat darah tinggi, ekstrak daging buahnya berkhasiat sebagai antihistamin, antialergi, bersifat sitotoksik terhadap sel kanker rahim, bersifat hepatoprotektif, menurunkan kadar gula darah, antioksidan, dan bisa menurunkan kadar asam urat. Tanaman ini merupakan tanaman obat yang sedang populer karena daun dan buahnya dianggap mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Misalnya penyakit tekanan darah tinggi, diabetes, lever, kanker, sakit jantung, kencing manis, asam urat, reumatik, sakit ginjal, alergi, berbagai macam penyakit kulit, mengatasi ketergantungan obat, insomnia, paru-paru, sirosis hati, meningkatkan stamina dan ketahanan terhadap influenza. Dalam daun dan kulit buah mahkota dewa terkandung senyawa saponin dan flavonoid, yang masing-masing memiliki efek antialergi dan antihistamin.

H. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Maag

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit maag sebanyak 6 jenis, dengan bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan yaitu daun, batang dan umbi (Tabel 10). Dari 6 jenis ini, ketela pohon adalah jenis yang sangat dikenal untuk mengobati sakit maag, sedangkan jenis lainnya adalah jenis tanaman obat yang belum banyak diketahui khasiatnya sebagai obat maag, seperti cemetir, seruni dan alpukat (Soedibyo, 1998). Zuhud *et al.* (2003) melaporkan bahwa ketela pohon mempunyai banyak kegunaan. Daunnya sebagai obat beri-beri, disentri, kena racun jengkol, skorbut, dan xeroftalmia. Sedangkan kulit batang dan akarnya bisa digunakan sebagai obat tumor dan kanker payudara. Umbinya dimanfaatkan sebagai obat bisul dan kanker.

Tabel (Table) 10. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati penyakit maag (*List of medicinal plants species for the treatment of ulcer disease*)

| No. | Nama lokal | Nama botani | Bagian yang | Khasiat |
|-----|------------|-------------|-------------|---------|
|-----|------------|-------------|-------------|---------|

| | <i>(Local name)</i> | <i>(Scientific name)</i> | <i>digunakan (Utilized parts)</i> | <i>(Purpose / benefit)</i> |
|---|---------------------|------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------|
| 1 | Alpukat | <i>Persea sp.</i> | Daun | Obat maag |
| 2 | Cemetir | <i>Stachytarpheta indica</i> | Daun | Obat maag |
| 3 | Ketela pohon | <i>Ipomoea batatas</i> POIR | Umbi | Obat maag |
| 4 | Krokot | <i>Portulaca oleraceae</i> LINN | Daun | Obat maag |
| 5 | Sarbebak | <i>Unidentified</i> | Batang | Obat maag |
| 6 | Seruni | <i>Chrysanthemum indicum L.</i> | Daun | Obat maag |

I. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Malaria

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit malaria sebanyak 6 jenis, dengan bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan yaitu daun, batang, biji, dan semua bagian (Tabel 11).

Tabel (Table) 11. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati penyakit malaria
(List of medicinal plants species for the treatment of malaria)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized parts</i>) | Khasiat (<i>Purpose / benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|---|--|---|
| 1 | Kayu <i>rubbing/harbing</i> | <i>Unidentified</i> | Batang | Obat malaria |
| 2 | Kekatang | <i>Unidentified</i> | Daun | Obat malaria |
| 3 | Pasak bumi | <i>Eurycoma longifolia</i> Jack. | Umbi | Obat malaria |
| 4 | Sambiloto | <i>Andrographis paniculata</i> NEES. | Seluruh bagian tanaman | Obat malaria |
| 5 | Sembung/capa | <i>Mikania micrantha</i> | Daun | Obat malaria |
| 6 | Timput | <i>Luffa sp.</i> | Kulit buah | Obat malaria |

Pasak bumi, sambiloto dan sembung merupakan jenis yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pasak bumi selain dikenal sebagai obat 'kuat' bagi kaum pria, ternyata umbinya bisa dipakai untuk mengobati penyakit malaria. Sembung selain mempunyai khasiat mengobati malaria, menurut

beberapa pustaka menyebutkan, bahwa sembung bermanfaat sebagai obat reumatik, nyeri haid, influenza, kembung, diare, sakit tulang dan kencing manis.

Demikian juga sambiloto yang mempunyai banyak khasiat. Tanaman ini merupakan tanaman yang berasal dari India. Di beberapa daerah sambiloto dikenal juga dengan nama papaitan, ki peurat, bidara, kayu mas, lang, ki pait, sampiroto, atau ki oray. Sambiloto mengandung beberapa senyawa flavanoid, alkana, keton, aldehyd dan juga beberapa mineral seperti kalsium, kalium dan natrium. Sambiloto rasanya pahit, namun tanaman ini dikenal mempunyai manfaat sebagai antiradang, penghilang nyeri atau analgetik, dan penawar racun. *Luffa* sp. kulit buahnya digunakan juga sebagai obat demam (Soedibyo, 1998).

J. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Masuk Angin

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit masuk angin sebanyak 1 jenis, yaitu kunyit putih (*Curcuma zedoaria* R.). Bagian yang dimanfaatkan yaitu umbinya. Menurut Heyne (1987), kunyit putih digunakan sebagai minuman yang diberikan kepada wanita nifas untuk pembersihan. Selain itu juga digunakan untuk obat kanker rahim, kanker kulit, nyeri haid, rahim membesar, sakit maag dan memar (Soedibyo, 1998).

K. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Mata

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit mata sebanyak 1 jenis, yaitu rumput kancing baju. Jenis ini termasuk ke dalam famili Cyperaceae. Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun dan bunga. Daun dan bunga dimakan/dilalap untuk menyembuhkan penyakit mata.

L. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Sakit Perut

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati sakit perut sebanyak 8 jenis, dengan bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan yaitu daun, buah dan air buah (Tabel 12). Diantara 8 jenis tumbuhan tersebut, 4 jenis diantaranya yaitu harendong, tembelean, kedaung dan kelapa hijau, yang berdasarkan penelusuran pustaka terbukti berkhasiat sebagai obat sakit perut dan mencret. Jenis lainnya, seperti keji beling sangat berkhasiat sebagai obat kencing batu (Sudibyo, 1998), sedangkan sirsak sering digunakan untuk racun serangga (Kardinan, 2000). Selain itu sirsak juga digunakan untuk terapi antara lain

pengobatan batu empedu, antisebelit, asam urat dan meningkatkan nafsu makan. Dengan mengkonsumsi buah sirsak dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memperlambat proses penuaan (sebagai obat agar awet muda). Selain itu, kandungan seratnya juga berfungsi untuk memperlancar pencernaan, terutama untuk pengobatan sembelit. Sari buah sirsak di dalam sistem pencernaan akan meningkatkan rangsangan nafsu makan. Kegunaan lain dari sari buah ini adalah untuk pengobatan pinggang pegal dan nyeri, penyakit kandung air seni dan wasir (ambeien).

Air kelapa hijau selain bermanfaat sebagai obat sakit perut dan mencret, juga berkhasiat sebagai obat gatal dan eksim, luka bakar, demam berdarah, cacingan pada anak, menghilangkan jerawat, mencegah kerutan di wajah, mencegah uban, dan meningkatkan gairah seksual (Santoso, 2003). Sedangkan daun tembelekan selain bermanfaat sebagai obat sakit perut, juga digunakan sebagai biopestisida.

Kedaung yang saat ini dikenal mempunyai bau seperti petai, bijinya berkhasiat sebagai obat sakit kembung/sakit angin di dalam perut (Lubis, 1983). Tanaman ini jarang sekali ditemukan di beberapa daerah di Indonesia.

Tabel (Table) 12. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati sakit perut (*List of medicinal plants species for the treatment of stomach ache*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized parts</i>) | Khasiat (<i>Purpose / benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|---|---|---|
| 1 | Harendong | <i>Melastoma malabatricum</i> | Daun | Obat mencret |
| 2 | Keji beling | <i>Sericocalyx crispus</i> Bremek. | Daun | Obat sakit perut |
| 3 | Senggugut | <i>Unidentified</i> | Daun | Obat sakit perut |
| 4 | Sirsak | <i>Annona muricata</i> LINN. | Daun | Obat sakit perut, mual dan muntah- muntah |
| 5 | Tembelekan | <i>Lantana camara</i> L. | Daun | Obat sakit perut |
| 6 | Kedaung | <i>Purchia burgeli</i> | Buah/biji | Obat sakit kembung |
| 7 | Kelapa hijau | <i>Cocos nucifera</i> | Air buah/buah | Untuk menghentikan kurasan perut |
| 8 | Pecacang | <i>Unidentified</i> | Buah | Untuk menguras |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------|
| | | | | perut |
|--|--|--|--|-------|

M. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Demam

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati demam sebanyak 6 jenis, dengan bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan yaitu daun, buah dan umbi (Tabel 13).

Tabel (Table) 13. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati demam (*List of medicinal plants species for fever treatment*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized parts</i>) | Khasiat (<i>Purpose / benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|---|--|---|
| 1 | Bawang merah | <i>Allium cepa</i> LINN | Umbi | Obat demam |
| 2 | Dadap serep | <i>Hyphaphorus subumbrans</i> Hassk | Daun | Obat kompres |
| 3 | Kemukus | <i>Piper cuceba</i> LINN | Daun | Obat demam |
| 4 | Pinang | <i>Areca cathecu</i> | Buah muda | Obat turun panas/obat step anak |
| 5 | Pisang hutan | <i>Musa spp.</i> | Daun muda/batang | Obat turun panas |
| 6 | Puding hitam | <i>Codiaeum variegatum</i> | Daun | Obat turun panas |

Ke enam jenis tanaman tersebut sudah tidak asing lagi dan beberapa diantaranya sering digunakan untuk pengobatan tradisional, seperti bawang merah, dadap serep dan pisang hutan, yang berdasarkan studi pustaka berkhasiat sebagai obat demam. Sedangkan pinang, kegunaannya sebagai obat demam belum banyak diketahui. Hasil studi pustaka, ke enam jenis tanaman tersebut mempunyai khasiat obat untuk berbagai penyakit, diantaranya asma, obat cacing (pinang), kencing manis, mencegah keguguran (bawang merah), radang usus, mencegah pendarahan (pisang).

Lubis (1983) melaporkan bahwa daun dadap serep berkhasiat untuk mengurangi panas/demam, digunakan wanita setelah persalinan, mengurangi rasa perih, dan air daunnya berguna sebagai obat mata.

Pinang merupakan tanaman yang bisa kita jumpai dimana-mana. Disamping bermanfaat sebagai obat turun panas, bijinya bisa digunakan sebagai obat kudis (Zuhud *et al.*, 2003).

Bawang merah yang sehari-hari digunakan sebagai bumbu dapur, umbinya dimanfaatkan sebagai obat demam. Selain itu bisa dimanfaatkan sebagai obat cacing, kencing manis, haid tidak teratur, dan perut kembung pada anak-anak sebagai obat luar (Zuhud *et al.*, 2003).

N. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Demam Berdarah

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati demam berdarah sebanyak 1 jenis, yaitu jambu batu (*Psidium guajava* LINN). Adapun bagian yang dimanfaatkan yaitu buah muda, dengan cara buah diparut dan air perasannya diminum. Buah yang banyak tumbuh di pekarangan rumah ini kerap menjadi buah yang banyak dicari setiap kali terjadi wabah demam berdarah karena diyakini dapat meningkatkan sel darah putih. Namun bukan hanya sekedar itu, jambu batu juga memiliki manfaat lain bagi kesehatan seperti meredam diabetes mellitus, maag, diare, sariawan, sakit kulit sampai masuk angin (Rasidi, 2005).

O. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Sakit Gigi

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati sakit gigi sebanyak 3 jenis. Adapun bagian yang dimanfaatkan yaitu akar, biji dan getahnya (Tabel 14).

Dari 3 jenis tersebut, 1 diantaranya kita kenal sebagai tumbuhan pengganggu yaitu kemangian. Tanaman ini sering kita jumpai di pekarangan kita, yang menjadi gulma di bawah tanaman yang kita budidayakan. Terong yang buahnya biasanya kita masak, akar dan bijinya bisa dimanfaatkan untuk menyembuhkan sakit gigi. Bunga sepatu yang hampir seluruh bagian tanaman (akar, bunga dan daun) dapat digunakan sebagai obat (Soedibyo, 1998), ternyata getahnya juga bisa untuk obat sakit gigi.

Tabel (Table) 14. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati sakit gigi (*List of medicinal plants species for toothache treatment*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized parts</i>) | Khasiat (<i>Purpose / benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|---|--|---|
| 1 | Bunga sepatu | <i>Hibiscus rosasinensis</i> LINN | Getah | Obat sakit gigi |
| 2 | Kemangian | <i>Ocimum basilicum</i> LINN. | Akar | Obat sakit gigi |
| 3 | Terong/tiung kekhat | <i>Solanum</i> sp. | Akar, biji | Obat sakit gigi |

P. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Ginjal

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit ginjal sebanyak 1 jenis, yaitu terong atau tiung kekhat (*Solanum* sp.). Adapun bagian yang dimanfaatkan yaitu akar dan bijinya. Selain mengobati gigi, akar dan biji terong dimanfaatkan sebagai obat sakit ginjal.

Q. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Kencing Batu

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kencing batu sebanyak 1 jenis, yaitu bait hamplas, dimana air yang disadap dari batangnya dimanfaatkan untuk pengobatan. Air sadapan disimpan lebih kurang 1 hari, kemudian diminum. Selama ini yang dikenal baik untuk pengobatan kencing batu adalah keji beling.

R. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Sakit Kepala

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati sakit kepala sebanyak 5 jenis. Bagian yang dimanfaatkan yaitu akar, buah, daun, dan kulit kayu (Tabel 15).

Randu atau yang biasa dikenal dengan kapuk, daunnya bisa dimanfaatkan sebagai obat sakit kepala. Cara penggunaannya, daunnya diremas-remas kemudian disiramkan ke kepala. Kemungkinan kepala akan kerasa dingin bila disiram air daun randu. Daun randu juga digunakan sebagai obat untuk penyakit asma, radang usus, radang saluran ginjal, dan mencret darah (Soedibyo, 1998).

Tabel (Table) 15. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati sakit kepala (*List of medicinal plants species for headache treatment*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized parts</i>) | Khasiat (<i>Purpose / benefit</i>) |
|-----|-------------------------------------|---|---|---|
| 1 | Burahol | <i>Steleehocarpus burahol</i> | Buah | Obat sakit kepala |
| 2 | Kayu luwing | <i>Unidentified</i> | Kulit kayu | Obat sakit kepala |
| 3 | Randu | <i>Ceiba pentandra</i> GAERTN. | Daun | Obat sakit kepala |
| 4 | Remadam | <i>Unidentified</i> | Daun | Obat sakit kepala |
| 5 | Simbagh ulap | <i>Unidentified</i> | Akar | Obat sakit kepala |

Sedangkan burahol, yang saat ini dikenal sebagai pohon langka, mempunyai banyak khasiat diantaranya buahnya sebagai obat sakit kepala, deodoran alami, memperlancar air seni, membersihkan darah, menguatkan liver, paru-paru, ginjal, dan menurunkan kadar kolesterol (Triarsari, 2009).

S. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Tipus

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit tipus sebanyak 1 jenis, yaitu bambu kuning (*Bambusa* sp.). Bagian yang dimanfaatkan yaitu rebung. Cara memanfaatkannya, yaitu rebung direbus kemudian airnya diminum secara rutin. Kegunaan lain dari bambu kuning adalah cairan yang keluar dari bambu berkhasiat untuk obat hepatitis. Hasil penelitian menunjukkan cairan tersebut dapat mempercepat regenerasi sel-sel hati (Soedibyo, 1998).

T. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Kuning

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kuning sebanyak 2 jenis, dimana bagian yang dimanfaatkan yaitu kambium kulit batang (Tabel 16). Kedua jenis tanaman tersebut biasa kita kenal sebagai buah, ternyata kambium kulit batang pohon tersebut berkhasiat obat. Kambium kulit batang durian tembaga dikikis kemudian dicampur cempedak tembaga, dicampur air dan diperas. Air perasan diminum sebagai obat penyakit kuning. Sedangkan Zuhud *et al.* (2003) melaporkan bahwa akar cempedak bermanfaat sebagai obat demam, buahnya untuk mengobati gabag, dan bijinya sebagai obat murus.

Tabel (Table) 16. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati sakit kuning (*List of medicinal plants species for yellow-fever treatment*)

| No. | Nama lokal (<i>Local name</i>) | Nama botani (<i>Scientific name</i>) | Bagian yang digunakan (<i>Utilized part</i>) | Macam penyakit (<i>Kind of disease</i>) |
|-----|-------------------------------------|--|---|--|
| 1 | Cempedak tembaga | <i>Artocarpus champeden</i> <i>SPRENG</i> | Kambium kulit batang | Penyakit kuning |
| 2 | Durian tembaga | <i>Durio</i> sp. | Kambium kulit batang | Penyakit kuning |

U. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Sesak Nafas

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati sesak nafas sebanyak 1 jenis yaitu kembang saheh, dimana bagian yang dimanfaatkan yaitu buahnya. Buahnya bisa langsung dimakan atau bagian dalam buahnya ditumbuk kemudian dicampur air dan diminum.

V. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Stroke

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati stroke sebanyak 1 jenis yaitu sirih (*Piper betle*), dimana bagian yang dimanfaatkan yaitu daunnya. Kandungan kimia sirih berupa minyak atsiri, karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tanin, gula, pati dan asam amino yang berkhasiat sebagai astrigen, ekspektoran, nemastatik dan antiseptik (Soedibyo, 1998; Wikipedia, 2008).

W. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Sariawan

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati sariawan sebanyak 1 jenis yaitu katu hutan (*Sauropus androgynus* MERR.), dimana bagian yang dimanfaatkan yaitu daunnya, dengan cara menumbuk kemudian air ekstraknya diminum. Daun katu sering dimanfaatkan ibu menyusui untuk memperlancar keluarnya ASI. Zuhud *et al.* (2003) melaporkan bahwa selain sebagai pelancar ASI, daun katu bisa dimanfaatkan sebagai obat bisul, demam, demam nifas, dan malaria. Sedangkan bagian akarnya dimanfaatkan sebagai obat demam dan lepra/kusta.

X. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Nyeri

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit nyeri sebanyak 6 jenis, dimana bagian yang dimanfaatkan yaitu daun, umbi, buah, dan batang (Tabel 17).

Ternyata golongan paku-pakuan/pakis juga berkhasiat obat. Tanaman yang biasa kita kenal sebagai tumbuhan pengganggu pada tanaman perkebunan ini, batangnya bisa dimanfaatkan sebagai obat nyeri.

Tabel (Table) 17. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati penyakit nyeri
(List of medicinal plants species as pain-killer)

| No. | Nama lokal (Local name) | Nama botani (Scientific name) | Bagian yang digunakan (Utilized parts) | Khasiat (Purpose/benefit) |
|-----|----------------------------|--|---|------------------------------|
| 1 | Paku semarang | <i>Unidentified</i> | Batang | Obat rematik, asam urat |
| 2 | Pakis gajah | <i>Unidentified</i> | Batang | Obat rematik, asam urat |
| 3 | Sanggugut | <i>Unidentified</i> | Daun | Obat nyeri datang bulan |
| 4 | Serai wangi | <i>Andropogon nardus</i> <i>LINN var. ceriferus</i> | Seluruh bagian tanaman | Obat keseleo ringan |
| 5 | Kedaung | <i>Purchia burgeli</i> | Buah | Obat nyeri otot |
| 6 | Kaca piring | <i>Gardenia</i> <i>jasminnoides</i> | Daun | Obat sakit pinggang |

Sedangkan serai wangi sudah sering dimanfaatkan sebagai obat, termasuk untuk obat penghilang rasa nyeri. Cara pemakaiannya, seluruh bagian tanaman digerus dan dioleskan pada bagian yang kena keseleo ringan. Pemakaian serai wangi secara teratur maka keseleo berangsur-angsur akan sembuh.

Kaca piring yang terkenal sebagai tanaman hias, daunnya bisa dimanfaatkan sebagai obat kencing batu disamping sebagai obat sakit pinggang (Lubis, 1983).

Y. Jenis Tumbuhan Obat untuk Mengobati Penyakit Lain-lain

Jumlah jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit lain-lain sebanyak 7 jenis, dimana bagian yang dimanfaatkan yaitu daun, kulit buah, kulit batang, dan getah. Penyakit lain-lain yang dimaksud di sini yaitu penyakit jantungan/suka kaget, pembersih paru-paru, TBC, susah kencing, kencing darah, mimisan, penyubur wanita, penggugur kandungan, dan penghalus muka (Tabel 18).

Tabel (Table) 18. Daftar jenis tumbuhan obat untuk mengobati penyakit lain-lain
(List of medicinal plants species for other diseases' treatment)

| No. | Nama lokal (Local name) | Nama botani (Scientific name) | Bagian yang digunakan (Utilized part/s) | Khasiat (Purpose/benefit) |
|-----|----------------------------|---------------------------------------|--|--------------------------------------|
| 1 | Sangketan | <i>Heliotropium indicum</i> LINN. | Daun | Obat anak kecil yang suka kaget |
| 2 | Pagagan/kerok batok | <i>Centella asiatica</i> Urban | Daun | Obat pembersih paru-paru dan TBC |
| 3 | Jaling kuao/kabao | <i>Pithecolobium bubalinum</i> BENTH. | Kulit buah | Obat susah kencing dan kencing darah |
| 4 | Cambay/kayu suruhan | <i>Piper betle</i> | Daun | Obat mimisan |
| 5 | Benalu | <i>Loranthus</i> sp. | Daun | Obat penyubur kaum wanita |
| 6 | Suruh kacangan | <i>Unidentified</i> | Kulit batang, getah | Obat penggugur kandungan |
| 7 | Nangka | <i>Artocarpus integra</i> MERR. | Kulit batang | Penghalus muka |

Benalu tidak selamanya menjadi tumbuhan pengganggu. Ternyata daun benalu bisa dimanfaatkan sebagai obat penyubur kaum wanita. Zuhud *et al.* (2003) melaporkan bahwa cabang benalu bisa dimanfaatkan sebagai obat gabag, herbanya sebagai obat campak (benalu yang terdapat di pohon kelor), kencing manis, cacangan (benalu yang terdapat di pohon delima), cacar air, cacing tambang, dan kanker.

Sedangkan nangka yang buahnya sangat enak dijadikan kolak, kulit batangnya bermanfaat sebagai penghalus muka. Menurut Zuhud *et al.* (2003) daun

angka bisa dimanfaatkan sebagai obat koreng/luka dan melancarkan air susu ibu. Kayunya digunakan sebagai pereda kejang. Kulit batangnya sebagai obat demam, obat cacing, dan radang. Sedangkan daging buahnya untuk peluruh dahak/obat batuk.

IV. POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN OBAT

Berdasarkan hasil studi lapangan, wawancara dan studi pustaka terhadap tumbuhan obat yang terdapat di 2 lokasi penelitian di Provinsi Lampung, sebagian besar jenis yang dijumpai memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai tanaman obat. Pengembangan tumbuhan obat ini dapat dilakukan dengan cara membudidayakannya. Untuk skala mikro, masyarakat bisa menanam dan membudidayakan tumbuhan tersebut di pekarangan rumah mereka. Sebagian besar tumbuhan obat biasa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai buah dan sayur, sebagai tanaman hias, tanaman pelindung, atau kegunaan lainnya. Contoh jenis tumbuhan/tanaman ini adalah duku, angka, cempedak, anggrek, seruni, dan lain-lain. Lingkup skala makro, untuk jenis tumbuhan obat habitus pohon bisa kita kembangkan sebagai salah satu jenis pohon yang bisa dikembangkan dalam pembangunan hutan tanaman. Contohnya adalah suren, burahol, dan pasak bumi.

Pengembangan tumbuhan berkhasiat obat tersebut tentu memberikan manfaat ekonomi, sosial dan ekologi. Pengembangan tumbuhan obat secara komersil akan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat, khususnya yang ada di sekitar hutan dan akan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hutan. Pengembangan tumbuhan obat dalam skala luas dengan didukung teknologi tepat guna, bisa memberikan andil dalam penerimaan devisa negara, menjamin kualitas dan keseragaman serta kesinambungan bahan baku secara terus menerus, sekaligus dapat mengantisipasi terjadinya kelangkaan atau kepunahan tumbuhan obat tersebut akibat dari eksplorasi secara terus menerus.

Zuhud *et al.* (2003) melaporkan bahwa di Indonesia saat ini telah terjadi kelangkaan tumbuhan obat, dimana terdapat beberapa faktor yang mengancam kelestarian tumbuhan obat di hutan tropika terutama di Indonesia yaitu :1) Sampai saat ini sebagian besar bahan baku obat yang berasal dari tumbuhan dipanen/diambil secara langsung dari alam/hutan alam, hanya sebagian kecil saja

yang diperoleh dari hasil budidaya, 2) Kerusakan habitat akibat kegiatan eksploitasi hutan, perambahan hutan, perladangan berpindah, penebangan liar, kegiatan eksploitasi barang tambang, pembuatan jalan, dan lain-lain yang mengakibatkan beberapa spesies terancam seperti kelompok spesies epifit, parasit, dan spesies yang hidup di lantai hutan yang memerlukan naungan dan kelembaban yang tinggi, 3) Konversi hutan menjadi lahan non hutan seperti perluasan lahan pertanian/perkebunan, transmigrasi, industri, areal wisata, dan lain-lain menyebabkan punahnya secara total spesies yang hidup di areal hutan yang terbuka, 4) Eksploitasi hasil hutan kayu yang merupakan spesies pohon komersial dimana spesies kayu komersial tersebut merupakan spesies tumbuhan obat, 5) Kurangnya perhatian terhadap kegiatan budidaya tumbuhan obat, dan 6) Kurang/hilangnya budaya/pengetahuan tradisional dari penduduk lokal yang berdiam diri di dalam/sekitar hutan tersebut.

Berdasarkan fakta tersebut maka upaya pelestarian dan pengembangan tumbuhan obat mutlak digalakkan. Semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah mempunyai tanggung jawab melestarikan tumbuhan obat. Tetapi di sisi lain dalam rangka memenuhi hajat hidup orang banyak maka pengembangan tumbuhan obat merupakan suatu hal yang penting dilakukan dengan syarat tetap memperhatikan aspek kelestariannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jenis tumbuhan obat yang secara tradisional digunakan masyarakat di 2 lokasi penelitian di Provinsi Lampung berjumlah 122 jenis yang sebagian besar berasal dari famili Arecaceae, Gramínea, Malvaceae, Piperaceae dan Zingiberaceae.
2. Sebagian besar jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan masyarakat di 2 lokasi penelitian tersebut adalah jenis yang secara umum sudah dikenal dan diteliti khasiatnya sebagai tanaman obat.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai aspek pemanfaatan dan pengembangan oleh masyarakat di Provinsi Lampung, termasuk analisis biaya dan aspek tata niaganya.

DAFTAR PUSTAKA

- AsianBrain. 2009. Manfaat Buah Mengkudu. www.AsianBrain.com. [20 April 2010].
- Dalimartha, S. 2000. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Trubus Agriwijaya. 2000.
- Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid ke-1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya. Terjemahan dari: De Nutige Planten Van Indonesie.
- Iptek. 2009. Informasi tentang Tanaman Manggis. www.iptek.net.id. [20 April 2010].
- Kardinan, A. 2000. Pestisida Nabati. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Koswara, S. 2008. Jahe, Rimpang dengan Sejuta Khasiat. www.ebookpangan.com. [17 April 2010].
- Lubis, S. 1983. Mengenal Apotik Hidup. CV Bahagia. Pekalongan.
- Rasidi, A. 2005. Jambu Batu, Buah Banyak Manfaat. www.vision.net.id. [20 April 2010].
- Santoso, H.B. 2003. Air Kelapa, Limbah Penuh Khasiat. www.kompas.com. [20 April 2010].
- Soediby, B.R.A.M. 1998. Alam Sumber Kesehatan. Manfaat dan Kegunaan. Balai Pustaka. Cetakan Pertama. 1998.
- Sutomo, B. 2007. Manfaat Buah Duku, dari Diare hingga Kanker. Artikelku. www.google.co.id. [20 April 2010].
- Triarsari, D. 2009. Kepel : Deodoran Alami, Atasi Asam Urat. www.gayahidupsehatonline.com. [28 April 2010].
- Zuhud, E.A.M, E. Relawan, S. Riswan. 1994. Hutan Tropika Indonesia sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat *dalam* Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Kerjasama Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). Bogor.
- Zuhud, E.A.M., Siswoyo, A. Hikmat, E. Sandra, E. Adhiyanto. 2003. Buku Acuan Umum Tumbuhan Obat Indonesia. Kerjasama Fakultas Kehutanan IPB dengan Yayasan Sarana Wanajaya. Jakarta.